

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah adalah lembaga formal tempat seorang siswa menimba ilmu dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Untuk mencapai keberhasilan di masa depan, pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Wardati dan Jauhar Muhammad (2011:150) bahwa salah satu pengertian pendidikan yang umum memaknai bahwa pendidikan adalah upayakan memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia muda ketaraf insane harus diwujudkan dalam seluruh proses atau upaya pendidikan.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu masyarakat, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Sekolah adalah merupakan salah satu

lembaga pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas moral, pengetahuan, keterampilan, dan sosial anak didik tersebut.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan oleh sekolah. Selain itu setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa.

Peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupa mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Pentingnya pendidikan di sekolah membuat personil sekolah menyadari arti pentingnya tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap anggota sekolah. Tata tertib ini sangat bermanfaat untuk mengajarkan kedisiplinan kepada siswa. Meskipun di sekolah telah ada tata tertib yang mengajarkan untuk berdisiplin, tetapi masih saja ada siswa yang melanggarnya, termasuk berperilaku bolos.

Dalam menunjang tujuan pendidikan, tugas seorang guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Untuk itulah supaya pembelajaran lebih bermakna seorang guru sebelum memulai suatu materi pembelajaran haruslah menyiapkan perangkat pembelajaran yang lengkap untuk membantunya dalam menyiapkan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran agar dapat menghindari kejenuhan siswa dan berperilaku bolos sekolah.

Perlu disadari bahwa disamping belajar disekolah, anak juga mempunyai kegiatan-kegiatan lain diluar sekolah, bila kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan, dengan berlebih-lebihan, bisa menurunkan semangat belajar siswa, karena anak sudah terlanjur senang dalam organisasi atau kegiatan masyarakat, dan perlu diingatkan bahwa tidak semua kegiatan dimasyarakat berdampak baik bagi anak-anak.

Oleh sebab itu, orang tua perlu memperhatikan kegiatan siswa, agar tidak hanyut dalam kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang belajar anak. Jadi orang tua hendaknya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat agar tidak mengganggu aktifitas belajarnya, sehingga mengakibatkan berbagai masalah diantaranya perilaku membolos siswa.

Membolos sudah menjadi bagian dari tantangan dalam dunia pendidikan, hal ini sering terjadi baik pada Sekolah Dasar (SD) Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga diperguruan tinggi. Perilaku membolos seakan-akan sudah menjadi kebiasaan yang sering dilakukan oleh para siswa.

Sesuai hasil survey yang peneliti lakukan pada Rabu, 17 September 2014 di SMP Negeri 1 Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, dimana pada hasil wawancara dengan salah seorang Wali Kelas IX-2 SMP Negeri 1 Tilongkabila, Ibu Rostina Odja, S.Pd, bahwa dari 27 orang siswa terdapat 7 orang siswa diantaranya yang sering membolos sekolah. Fakta adanya siswa membolos tersebut juga diperkuat oleh salah seorang siswa yang mengaku masih banyak teman-temannya berperilaku bolos sekolah.

Perilaku membolos ini bila tidak segera diatasi akan semakin mengancam kehidupan generasi bangsa, khususnya dan tata kehidupan sosial masyarakat pada umumnya, hal ini dapat dipahami, karena salah satu misi pendidikan adalah bagaimana melindungi, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa dan budi pekerti yang luhur dalam tata kehidupan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian guna mengetahui faktor-faktor penyebab siswa membolos di SMP Negeri 1 Kecamatan Tilongkabila dengan mengangkat judul penelitian, yakni: "**Deskripsi Faktor-faktor Penyebab Siswa Membolos Sekolah (Penelitian di SMP Negeri 1 Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango)**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat sejumlah siswa yang bolos di Kelas IX-2 SMP Negeri 1 Tilongkabila.
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku siswa membolos belum maksimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab siswa membolos di sekolah"?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ditetapkan tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab siswa membolos di sekolah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Diharapkan dapat menambah wawasan baru dan memberikan masukan bagi ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya bagi konselor sekolah dalam perilaku membolos sekolah pada siswa.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat dalam melatih untuk berfikir ilmiah, mengkaji, menganalisa serta mencarikan solusi soal bagaimana mengatasi siswa membolos di sekolah.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran masalah perilaku siswa membolos khususnya siswa Kelas IX-2 SMP Negeri 1 Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran perilaku siswa membolos di kelas IX-2 SMP Negeri 1 Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.
- c. Bagi peneliti, hasil karya ilmiah ini disamping menjadi salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan studi S1 di Universitas Negeri Gorontalo pada jurusan Bimbingan Konseling, tentu juga sangat bermanfaat dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan, terutama masalah siswa membolos di sekolah.